

PENGARUH GADGET DAN PERTUMBUHAN KEROHANIAN REMAJA SMP ADVENT BARUSJULU DI MASA PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN ULANGAN 6:7

Stepanuston Pelawi
sembiringstepanus05@gmail.com

Stimson Hutagalung
stimson.hutagalung@unai.edu

Rolyana Ferinia
rolyana.pintauli@unai.edu
Universitas Advent Indonesia Bandung

Received: 6 Oktober 2021	Accepted: 15 November 2021	Published: 06 Desember 2021
-----------------------------	-------------------------------	--------------------------------

Abstrak

Latar belakang dilaksannya penelitian ini, melihat anak remaja yang selalu menggunakan gadget baik dalam belajar maupun dalam waktu santai, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan gadget dikalangan remaja dan melihat pertumbuhan kerohanian remaja selama pandemi covid-19 dilingkungan SMP Advent Barusjulu berdasarkan Ulangan 6:7. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini kualitatif dan deskriptif dengan melakukan wawancara kepada 124 remaja yang bersekolah di SMP Advent Barusjulu untuk menguatkan hasil analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini lebih banyak waktu yang digunakan remaja untuk bermain gadget daripada berdoa dan membaca Alkitab. Disaat menjelang tidur, remaja lebih banyak menggunakan waktu untuk bermain gadget untuk membuka media sosial dan aplikasi lainnya dan lupa untuk berdoa dan pada waktu bangun tidur hal pertama yang dilakukan remaja adalah membuka gadgetnya yang mengakibatkan mereka lupa untuk berdoa. Implikasi

penelitian ini agar orang tua berperan untuk menolong dan membimbing anak-anak mereka membagi waktu dalam bermain gadget dan membaca dan menyelidiki firman Tuhan supaya tingkat kerohanian remaja dapat meningkat. Guru Agama Kristen juga memiliki peranan dalam mengarahkan anak remaja SMP Advent Barusjulu untuk meningkatkan pertumbuhan kerohanian.

Kata kunci: Gadget, Pertumbuhan Kerohanian, Ulangan 6:7

PENDAHULUAN

Pertumbuhan rohani penting bagi setiap orang diperoleh dari menyelidiki dan mempelajari firman Tuhan yang disertai dengan berdoa. Luouis Berkhof menyebutkan pertumbuhan rohani saling terikat dimana seseorang mengalami kelahiran kembali (*Born again*), di mana Allah berkuasa menanamkan aturan-aturan baru pada seseorang dan sikap hati seseorang yang disucikan. (Kolibu & Rantung, 2019)

Dengan hadirnya gadget ditangan remaja dapat mempengaruhi prinsip-prinsip dan sikap mereka karena waktu yang mereka gunakan untuk menjalin hubungan dengan Tuhan melalui membaca dan menyelidiki Firman Tuhan, berdoa dan beribadah terganggu karena gadget. Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) remaja dalam menggunakan gadget lebih dari 3 jam sehari (Patiri Abstrak, 2018) sehingga waktu mereka untuk menjalin hubungan dengan Tuhan melalui membaca dan menyelidiki Alkitab, berdoa dan beribadah semakin berkurang.

Gadget terkoneksi internet yang mereka gunakan untuk bermain jejaring sosial seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, dan masih banyak lagi aplikasi lainnya yang bisa mereka gunakan untuk saling berkomunikasi. (Broto Gatot S. Dewa, 2014) Selain bermain media sosial mereka juga menggunakan gadget untuk bermain game yang

banyak menguras waktu sehingga mereka lupa untuk menjalin hubungan dengan Tuhan yang mempengaruhi tingkat kerohanian seorang remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu dampak apa yang diakibatkan dari penggunaan gadget pada masa kini terhadap anak-anak SMP dan juga sejauh mana pengaruhnya kepada kerohanian setiap anak. Melalui penelitian ini diharapkan akan ada jalan keluar bagi dampak-dampak negative yang ditimbulkan dari gadget dan juga sikap pendidik agar mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan kerohanian peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menguraikan secara teoritis dan praktis penggunaan gadget dihubungkan dengan pertumbuhan rohani remaja yang bersekolah di SMP Barusjulu. Untuk memperjelas analisis, penelitian ini juga menggunakan data deskriptif yaitu persentase dari beberapa pertanyaan yang dilakukan dengan wawancara oleh kepala sekolah, guru-guru yang terlibat langsung dengan siswa. Teknik pengumpulan data untuk analisis menggunakan sumber-sumber teori dari Alkitab, buku-buku, jurnal, artikel dan secara deskriptif menggunakan wawancara.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pandemi covid-19 menuntun setiap remaja untuk memiliki gadget yang akan digunakan dalam kelas online sehingga guru dan siswa dapat mengadakan proses pembelajaran. Ini didukung dengan terbitnya

Peraturan Menteri No 15 tahun 2020 Mengenai Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) dalam Peraturan tersebut diperlukan Media untuk dapat melakukan Pembelajaran Jarak Jauh atau Daring dengan menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pendidikan online. (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020)

Dengan adanya pandemi covid-19 seorang remaja atau siswa/i diwajibkan untuk memiliki gadget agar mereka dapat mengikuti proses belajar mengajar. Tidak selamanya gadget memberikan hal yang negatif bagi seorang remaja tetapi ada juga sisi positifnya. Bagi dunia pendidikan dampak positif gadget yang terhubung dengan internet sangat berguna dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19, karena proses pembelajaran dapat tetap berjalan walaupun tidak ada pertemuan tatap muka, tetapi dapat dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi pendukung proses pembelajaran. (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020)

Kegunaan gadget lainnya dilingkungan sekolah ialah menambah wawasan remaja dalam hal perkembangan teknologi dan Ilmu pengetahuan. Selain dari sisi positif gadget juga mempunyai sisi negatif, dengan berbagai aplikasi yang terdapat dalam gadget yang berpengaruh terhadap perkembangan anak remaja. Salah satu aplikasi yang berpengaruh terhadap perkembangan remaja adalah aplikasi game, banyak waktu remaja terbuang waktu memainkan satu permainan game, yang mengakibatkan penurunan pencapaian akademik remaja di sekolah, jika ini tidak dikontrol akan mengakibatkan kecanduan bagi remaja. Gadget juga dapat

mempengaruhi karakter siswa dalam menciptakan pergaulan yang tidak sehat. (Marlina Deli, n.d.)

Dari wawancara yang dilakukan kepada remaja di SMP Advent Barusjulu dilihat bahwa terdapat penurunan pertumbuhan kerohanian karena penggunaan gadget yang tanpa batas. Ini dapat terlihat selama pandemi covid-19 banyak anak remaja yang tidak mengikuti kebaktian digereja dan dalam membaca dan menyelidiki firman Tuhan. Waktu yang seharusnya mereka gunakan untuk mengikuti kebaktian, membaca dan menyelidiki firman Tuhan mereka gunakan untuk bermain game atau bermain media sosial. Melihat dari hal tersebut bahwa anak remaja lebih mementingkan gadget mereka daripada berbakti, membaca dan menyelidiki firman Tuhan.

Dilihat dari sisi akademik adanya penurunan dalam pencapaian nilai akademik karena banyak remaja yang menggunakan waktunya berjam-jam dalam menyelesaikan satu permainan game digadget tanpa merasa bosan dan lelah sehingga tidak ada waktu untuk belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan oleh bapak/ ibu guru kepadanya.

Dengan adanya permainan game anak remaja lupa tujuan mereka sekolah karena waktu yang seharusnya dia gunakan untuk belajar tetapi telah di gunakan untuk bermain game di gadgetnya. Jika dilihat dari wawancara diatas banyak remaja yang bersekolah di SMP Advent Barusjulu yang tidak memiliki minat untuk berbakti, membaca dan menyelidiki firman Tuhan dan tidak dapat mendisiplin diri dalam menggunakan waktu, padahal untuk mencapai Kerohanian yang bertumbuh maka diperlukan minat dan disiplin dari seorang remaja.

Minat untuk mempelajari Firman Tuhan merupakan salah satu faktor interinsik yang menentukan keberhasilan seorang remaja dalam

membaca dan meneliti Firman Tuhan. Minat anak remaja untuk membaca dan mendalami Firman Tuhan merupakan kekuatan yang akan mendorong remaja untuk mencapai pertumbuhan kerohanian yang baik. Selain tertarik untuk membaca dan meneliti Firman Tuhan, anak remaja juga harus memiliki disiplin yang baik. Disiplin mempengaruhi kepribadian yang konsisten sehingga pembelajaran dalam membaca dan menyelidiki firman Tuhan dapat dilaksanakan dengan baik (Hudaya, 2018) maka kerohanian seorang remaja dapat bertumbuh dan berkembang.

Untuk dapat mengembangkan minat dan kedisiplinan remaja dalam membaca dan mendalami Firman Tuhan diperlukan pembimbingan dan perhatian dari orang tua dan Guru Agama Kristen. Tujuan dari bimbingan yang diberikan orang tua dan Guru Agama Kristen supaya anak remaja dapat membaca dan mendalami Firman Tuhan yang akan memberikan pertumbuhan kerohanian kepada anak remaja.

Untuk menumbuhkan minat dan disiplin remaja dalam mempelajari firman Tuhan diperlukan bimbingan dan arahan dari orang tua yang terus menerus dan diajarkan secara berulang-ulang. Dalam kitab Ulangan 6:7 "Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk dirumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun" (*Ulangan 6:7 | Terjemahan Baru*, n.d.). Orang tua memiliki peran yang penting dalam menuntun agar kerohanian seorang anak remaja dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik dalam membaca dan menyelidiki firman Tuhan.

Pengajaran yang dilakukan secara berulang-ulang oleh orang tua dapat dibandingkan dengan mengasah pisau yang dilakukan secara berulang kali untuk menemukan benda itu semakin tajam. Ini berarti bahwa seorang ayah dan ibu di rumah harus secara berulang kali mengajar anak-nak mereka tentang Yesus sejak masa kank-kanak “Tidak hanya dengan kata-kata, tetapi contoh pola hidup yang dijalani terus-menerus”(Gayel et al., 2021)

Peranan Orang Tua

Orang tua memainkan peran yang penting dalam keberhasilan anak-anak mereka dalam membaca dan mendalami Firman Tuhan, karena dengan kemajuan teknologi seorang anak remaja dapat lalai dalam membaca dan menyelidiki firman Tuhan karena banyak waktu yang anak remaja gunakan dalam bermain gadget.

Orang tua memiliki peran dalam mengawasi dan mendisiplinkan anak remaja dalam memainkan gadget, orang tua harus memberitahu berapa lama waktu yang dapat anak remaja gunakan dalam bermain gadget. Orang tua juga harus menasehati remaja tentang konten apa yang dapat mereka buka di gadget mereka, semua pembelajaran ini dimulai dari rumah tangga. “Pendidikan anak harus dimulai dari keluarga. Ini adalah sekolah pertama. Dirumah orang tua, sebagai guru, ia harus memberikan pelajaran-pelajaran yang harus menuntun dia sepanjang umur hidupnya pelajaran tentang sikap hormat, penurutan, dan pengendalian diri. Pengaruh pendidikan rumah tangga adalah suatu kuasa yang besar bagi yang baik atau yang jahat”(White, 2005)

Pendidikan dalam rumah tangga sangat dibutuhkan oleh anak remaja karena perhatian dan pendidikan dari orang tua yang akan menuntun mereka untuk memiliki kerohanian yang bertumbuh dan berkembang, karena pada waktu tersebutlah seorang anak remaja perlu mendapat perhatian dan pendidikan dari orang tua karena disinilah masa transisi antara anak-anak dengan dewasa awal.

Pada masa ini anak remaja mulai memilih gaya hidup yang tepat ia rasa dan mencari figur yang bisa dia teladani dan ini bisa dia lihat semua dari gadget yang ia miliki yang kemudian dapat mempengaruhi pertumbuhan kerohanian seorang anak remaja.

Orang tua jangan membiarkan anak remaja memainkan gadget tanpa bimbingan dan pengawasan karena kemungkinan anak remaja akan terpengaruh untuk memainkan gadget mereka bukan untuk menyelidiki dan membaca firman Tuhan, mencari Ilmu pengetahuan untuk keperluan pendidikan mereka, tetapi mereka akan gunakan gadget untuk bermain media sosial dengan teman-teman dan bermain game yang membuat waktu mereka tersita tanpa melakukan hal-hal yang baik untuk pertumbuhan kerohanian dan meningkatkan prestasi mereka dalam belajar.

Hal –Hal Yang Dapat Dilakukan Orang Tua

1. Orang Tua Memberi Pengajaran Secara Berulang-Ulang

Dalam kitab Ulangan pasal 6 Musa menasihati bangsa Israel untuk dapat mengingat perbuatan-perbuatan besar Tuhan yang menuntun mereka dalam perjalanan menuju tanah Kanaan, sehingga Tuhan menasehati bangsa Israel terutama kepada orang tua, untuk mengajari anak-anak mereka pengajaran tentang bagaimana kuasa Tuhan telah bekerja untuk membebaskan mereka dari tanah

perbudakan. Orang tua dapat melakukan ini dengan anak-anak mereka dalam keluarga melalui pembiasaan, pemahaman serta penghayatan akan firman Tuhan.

Pengajaran harus diulang-ulang, artinya semua aturan dan ketentuan dan peraturan yang dimaksud dalam bagian ini senantiasa diajarkan secara terus menerus untuk dapat dipahami dengan baik. Ulangan 6:7 mengatakan “Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk dirumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun”(Ulangan 6:7 | *Terjemahan Baru*, n.d.)

Dalam bahasa Ibrani “*washinatom*” yang artinya “berulang-ulang” akar kata dari “*shinan*” yang berarti “*mempertajam*”. Artinya pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan harus dipahami dengan baik, sehingga harus dilatih berulang kali agar pesan dapat diterima dengan jelas.

King James Version menterjemahkan kata “*diligently*” berarti tekun, sedangkan dalam Lembaga Alkitab Indonesia diterjemahkan menjadi kata “Berulang-ulang” yang secara harafiahnya yaitu meruncing atau mempertajamkan”(Telnoni et al., 2020). Pengajaran yang disorot pada bagian ini adalah sebuah proses pengajaran yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab yang benar-benar tertanam dan memberikan kesan yang mendalam. Kata “berulang-ulang” ini hanyalah merupakan proses dalam menyampaikan pesan, tetapi tujuannya adalah agar inti dari pesan yang disampaikan dapat tertanam dan terus diingat. Sedangkan kata “membicarakan” yang artinya sama dengan “*mempercakapkan*”. Ulangan 6:7 menunjukkan bahwa apa yang merupakan perintah yang harus dilakukan. Penerapan

ayat ini sangat berguna kepada keluarga Kristen yaitu untuk dapat mematuhi semua perintah dan ajaran dari Tuhan melalui percakapan atau mengajarkannya kepada anggota keluarga pada waktu berada dirumah waktu duduk, waktu tidur, waktu bangun, maupun ketika dalam perjalanan.

Orang tua harus mendidik anak remaja secara berulang-ulang supaya anak remaja memperoleh kebahagiaan dimasa depan mereka, sehingga tidak mendukakan orang tua nantinya. (Telnoni et al., 2020)

2. Orang tua menjadi contoh bagi anak

Orang tua sebagai pemberi contoh, keteladan dan penegak aturan kepada anak-anaknya. Peran Orang tua dalam memberi keteladanan bagi anak-anaknya agar anak mau melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan orang tua. Oleh sebab itu orang tua harus mampu menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Contoh yang diberikan orang tua sangatlah penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak remaja. Dalam diri seorang anak remaja memiliki konsep dan ide tersendiri yang dipengaruhi dari luar diri mereka. Ini ada karena anak telah belajar sejak usia dini, apa yang mereka dengar, lihat, pelajari, dan mengenal hal-hal yang diajarkan orang tua bagi mereka.

Orang tua sebagai teladan bagi anak-anak mereka. Seorang anak akan selalu meniru apa yang dilakukan orang tua, melihat dari hal tersebut diharakan orang tua memberikan teladan yang baik dan positif bagi anak-anaknya. Maka sebaiknya orang tua dijadikan obyek yang ditiruan anak-anaknya dalam perilakunya dan perbuatan sehingga anak

remaja menjadikan dirinya sebagai teladan baik dalam menampilkan diri sebagai sumber norma, perbuatan budi yang luhur, dan perilaku yang mulia”(Arifin & Tjahjono, 2019)bagi anak-anak remaja.

Orang tua dalam berperilaku dengan mengikuti ajaran agama dan taat dalam menjalankan Firman Tuhan yang telah mereka pelajari yang semuanya ini akan dilihat dan ditiru anak remaja dalam perumbuhannya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus memberikan teladanyang baik bagi anak-ananya khususnya anak remaja. Orang tua harus memperhatikan perilakunya sebab dia adalah teladanan bagi anak-anak dan semua ini sangat penting, karena Tuhan telah mempercayakan seorang anak dalam kleuarga untuk dibimbing.

Jadi orang tua harus memperhatikan sikap mereka karena orang tua adalah gambaran bagi anak, baik dalam perkataan dan tingkah laku mereka. “Terutama pada waktu anak masih usia dini, orang tua adalah model mereka”(Hutagalung, Stimson, Bartholomeus D.Nainggolan, 2021)

Contoh yang diberikan orang tua kepada anak remaja dalam hal keteladanan, ketaatan dan sikap yang mencerminkan kasih Yesus sehingga anak remaja dapat melihat bagaimana orang tua yang telah bertumbuh dalam kerohanian.

3. Orang Tua Memberikan Disiplin

Untuk menjadikan seorang anak remaja yang memiliki kerohanian yang baik harus disertai dengan disiplin yang baik. Disiplin yang diberikan oleh orang tua bersifat kasih bukan hukuman yang membuat anak remaja menjadi benci kepada orang tua.

Pada waktu anak remaja memainkan gadget orang tua perlu memberikan disiplin waktu kepada mereka, berapa lama waktu dapat

mereka gunakan untuk bermain gadget. Ini semua dilakukan agar anak remaja dapat belajar mengendalikan diri dari kebiasaan untuk memuaskan keinginan hatinya. Pada waktu mereka dapat mengendalikan keinginan mereka orang tua sudah dapat menanamkan disiplin bagi anak remaja agar mereka juga memiliki waktu untuk membaca dan menyelidiki firman Tuhan. Disiplin belajar dapat diartikan sebagai suatu penguasaan diri seseorang terhadap prinsip-prinsip dalam proses belajar di mana prinsip-prinsip tersebut diterapkan oleh diri sendiri maupun prinsip-prinsip yang berasal dari luar. (Hudaya, 2018)

Dengan pengajaran yang diberikan secara berulang-ulang, pemberian contoh dan keteladanan diberikan oleh orang tua kepada anak remaja semuanya akan mempengaruhi pertumbuhan anak remaja dalam kerohanian serta penerapan disiplin dalam waktu diharapkan anak remaja menjadi contoh dan teladan bagi lingkungannya.

Peranan Guru Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berperan sebagai seorang guru yang bertugas untuk mempersiapkan rencana kegiatan pembelajaran, menyampaikan pembelajaran serta melakukan evaluasi program pengajaran. Sekiranya ketuntasan minimum belum dicapai peserta didik maka guru wajib melakukan remedial.

Tetapi sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen berkewajiban mengajar peserta didik untuk melakukan nilai sikap dan tingkah laku atau perbuatan yang sesuai dengan norma agama yang berdasarkan kasih Yesus yang harus mereka perhatikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Tanggung jawab guru agama adalah untuk mengembangkan potensi anak remaja dalam meningkatkan Kerohanian, dengan mengarahkan anak remaja untuk dapat membaca dan menyelidiki Alkitab secara rutin setiap hari. Karena tidak semua anak remaja suka dalam membaca dan menyelidiki firman Tuhan sehingga diperlukan peranan guru agama dalam membimbing dan mengarahkan anak remaja sehingga setiap remaja memiliki keinginan dalam membaca dan menyelidiki firman Tuhan yang dapat menolong mereka nantinya bertumbuh sesuai dengan tabiat Yesus yang mengasihi sesama manusia.

Mazmur 119:9 menyebutkan *“Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersiah? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu”*(Alkitab Digital | Lembaga Alkitab Indonesia, n.d.) Untuk memperoleh kerohanian yang bertumbuhan bagi seorang remaja Guru Pendidikan Agama Kristen harus mengajar dan membimbing anak remaja untuk menjalin komunikasi yang erat kepada Tuhan dengan berdoa yang dapat dilakukan setiap waktu. Dalam berdoa dimulai setelah bangun dari tidur dipagi hari sampai sebelum tidur di malam hari, dalam 1 Tesalonika 5:17 *“Tetaplah berdoa”* melalui doa yang dilayangkan terus menerus diharapkan anak remaja dapat kuat dalam menghadapi setiap percobaan yang selalu menghadang mereka setiap saat karena Tuhan yang akan memberikan kekuatan kepada mereka dalam setiap percobaan.

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan untuk mengarahkan dan membimbing anak remaja untuk membaca dan menyelidiki Alkitab yang akan dapat merubah kepribadian “anak remaja akan memiliki kepribadian yang mencerminkan manusia sebagai

gambar Allah yang memiliki kepatuhan kepada Tuhan, kecerdasan serta ketrampilan, budi pekerti yang luhur serta kesadaran untuk memelihara lingkungan dan juga bertanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara”(Arifin & Tjahjono, 2019)

Guru Agama Pendidikan Kristen juga memiliki peran sebagai gembala yang menuntun domba-dombanya “ke jalan yang benar”. (*Mzm 23:2-4 (TB) - Tampilan Daftar Ayat - Alkitab SABDA*, n.d.) Dengan keteladan yang dimiliki seorang Guru Agama Pendidikan Kristen yang menuntun anak remaja untuk dekat kepada Tuhan sehingga anak remaja tidak akan terpengaruh dengan kenikmatan dunia yang selalu menghadang mereka untuk meninggalkan hal yang benar dan kehidupan yang sesuai dengan firman Tuhan

Gadget

“Gadget merupakan istilah bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil, dengan berbagai macam fungsi khusus. Gadget dalam bahasa Indonesia adalah “*acang*” merupakan istilah yang berasal dari Bahasa Inggris untuk merujuk kepada satu peranti atau instrument yang memiliki tujuan dan fungsi prakti, spesifik yang berguna yang umumnya diberikan terhadap sesuatu yang baru” (Chusna, 2017)

Dalam pengertian umum gadget adalah suatu perangkat elektronik yang mempunyai fungsi khusus dalam setiap perangnya. Misalnya: Komputer, Handphon, video game ,dll

Gadget memiliki banyak fungsi yang dapat menolong manusia, secara umum manfaat dari gadget adalah:

1. Sebagai media komunikasi

Dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih maka gadget memili peranan yang sangat penting dalam membantu manusia agar dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya, jika pada zaman dahulu manusia dapat berkomunikasi melalui tulisan menggunakan surat yang membutuhkan waktu cukup lama tetapi dengan adanya gadget salah satunya adalah handphone manusia dapat berkomunikasi secara langsung.

2. Sebagai alat untuk bersosial

Seiring dengan perubahan zaman yang semakin maju jika pada masa yang lampau orang dapat bercanda gurau jika ada pertemuan-pertemuan keluarga yang dilakukan, tetapi dengan banyaknya aplikasi yang ada di gadget maka manusia dapat bersosial satu dengan yang lain contohnya dengan menggunakan aplikasi facebook, whatsApp, instagram dan masih banyak aplikasi yang memungkinkan manusia pada saat ini untuk bersosial satu dengan yang lain.

3. Sebagai sarana untuk pendidikan

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan maka sarana untuk menerima pendidikan tidak terbatas hanya dalam ruangan kelas tetapi dengan adanya gadget maka remaja dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan yang mereka perlukan, tidak terbatas hanya dalam sebuah buku, tetapi dengan adanya gadget yang terhubung dengan internet memungkinkan remaja untuk mencari ilmu pengetahuan yang sesuai dengan keinginan mereka.

Merujuk dari manfaat gadget yang sangat membantu manusia dalam hal berkomunikasi, bersosial dan sebagai sarana dalam pendidikan maka perlu arahan dan pembimbing dari orang tua kepada anak remaja dalam memainkan gadget. Seorang remaja yang

tidak dapat mengendalikan keinginan dalam bermain gadget akan memberikan pengaruh yang negatif dalam pertumbuhan kerohaniannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Gadget dan Pertumbuhan kerohanian remaja selama pandemi covid-19 dilingkungan SMP Advent Barusjulu berdasarkan Ulangan 6:7.

Kedaaan Kerohanian Remaja Sebelum Covid-19

SMP Barusjulu adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan yang membimbing remaja untuk cakap dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan memiliki Pertumbuhan Kerohanian yang baik. Untuk memperoleh pertumbuhan kerohanian anak remaja, SMP Advent Barusjulu mengadakan renungan pagi bersama setiap hari di halaman sekolah, setelah seluruh siswa memasuki ruang kelas digunakan waktu untuk litrasi selama 10 menit, waktu tersebut digunakan untuk membaca Alkitab setiap harinya. Sekalai seminggu diadakan kegiatan pendalaman Alkitab dengan durasi waktu 40 menit untuk membaca dan menyelidiki Alkitab, dan setiap hari Sabtu diadakan pembinaan kerohanian bersama dengan melibatkan semua siswa dalam acara tersebut.

Dan dari hasil pengamatan yang dilakukan semua remaja dapat memiliki pertumbuhan Kerohanian, ini dapat dilihat bagaimana mereka tertib dalam mengikuti renungan pagi, pada waktu jam litrasi semua siswa membawa Alkitabnya untuk mereka baca. Pada waktu mulai dan akhir pelajaran setiap siswa yang ditunjuk untuk berdoa mereka lakukan dengan baik ini bukan hanya disekolah tetapi mereka juga dapat berdoa secara pribadi maupun secara umum didalam rumah

mereka, dalam pergaulan mereka berbicara dengan sopan. Karena pengajaran akan firman Tuhan selalu ditanamkan kepada anak remaja tidak ada yang mengadakan tawuran ataupun perkelahian antar pelajar, tetapi setelah pandemic covid-19 proses pembelajaran di SMP Advent Barusjulu turut berubah karena siswa tidak lagi mengadakan pertemuan secara tatap muka secara langsung didalam ruangan kelas. Pembelajaran selama pademi Covid-19 dilakukan dengan media gadget agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik yang dilakukan secara online.

Dengan pembelajaran secara online bapak/ibu guru tidak dapat memantau perkembangan Kerohanian dan moral peserta didik karena terbatas oleh layar gadget, apakah mereka berdoa dengan serius pada waktu mulai dan akhir pelajaran? Apakah mereka serius mendengarkan firman waktu renungan pagi? atau mereka melakukan kegiatan yang lain pada saat berdoa dan renungan pagi.

Dengan adanya pandemi “semua sektor menjadi terganggu, lumpuh dan tidak jarang sampai terhenti. Berbagai upaya dilakukan untuk pencegahan pandemi Covid-19 namun sampai saat ini belum selesai juga”(Tandean, John Jolf; Nainggolan,Batolomeul Dias; Hutagalung, 2021) Dengan adanya Covid-19 banyak sektor yang terganggu, termasuk sistem pendidikan yang diberikan kepada remaja yang ada di SMP Advent Barusjulu.

Penggunaan Waktu

Melihat hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 124 anak remaja SMP Advent Barusjulu setelah pandemi covid-19 perbandingan waktu penggunaan gadget dan membaca firman Tuhan adalah sebagai berikut: waktu yang digunakan anak remaja dalam

menggunakan untuk membaca dan menyelidiki Alkitab didapati 15 anak remaja yang membaca Alkitab selama 20-30 menit dan 39 anak membaca 10 menit dan sebanyak 70 anak remaja tidak pernah membaca Alkitab, sedangkan bermain gadget sebanyak 80 anak bermain gadget lebih dari satu jam, sebanyak 35 anak remaja yang memainkan gaeget selama 20-30 menit, dan 9 anak remaja yang jarang memainkan gadget mereka.

Melihat dari hasil wawancara diatas diperlukan bimbingan dan pengawasan dari orang tua kepada remaja yang bersekolah di SMP Advent Barusjulu dalam mengatur waktu untuk membaca dan menyelidiki Firman Tuhan karena 80 anak remaja menggunakan waktu lebih dari satu jam menggunakan gadget untuk bermain game atau media sosial lainnya sedangkan yang membaca Alkitab selama 20-30 menit hanya 15 anak remaja. Dari data tersebut terlihat penurunan kerohanian remaja SMP Advent Barusjulu, sehingga peran guru Pendidikan Agama Kristen juga diharapkan berperan untuk meningkatkan minat remaja dalam membaca Alkitab dengan melibatkan siswa membaca Alkitab dijam pelajaran Agama dan memberikan dorongan, motivasi pentingnya membaca Alkitab untuk memperoleh hikmat dan pengetahuan.

Orang tua juga perlu memperhatikan anak remaja pada waktu luang yang mereka miliki karena kebanyakan anak remaja menggunakan waktu luang mereka dengan bermain gadget ini terlihat dari hasil wawancara , sebanyak 80 anak remaja selalu menggunakan gadget selama waktu luang sedangkan untuk mempelajari firman Tuhan dan mencari konten-konten rohani sebanyak 35. Orang tua perlu memantau dan memperhatikan anak mereka agar mereka dapat mengetahui apa yang telah dilakukan anak remaja semala waktu luang yang mereka

miliki. Guru Pendidikan agama Kristen dapat mengajarkan kepada anak remaja bahwa setiap waktu yang mereka miliki sangat berharga untuk keberhasilan dalam memperoleh pengetahuan juga dalam pertumbuhan kerohanian.

Berdoa

Berdoa adalah satu sarana komunikasi antara manusia dan Allah, didalam berdoa kita dapat menyerahkan segala permasalahan kita kepada Tuhan, dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan menunjukkan; jarang anak remaja berdoa sebelum memulai pelajaran mereka dirumah. Sebanyak 50 siswa selalu berdoa sebelum belajar sedangkan 74 anak remaja memainkan gadget sebelum belajar. Dilihat dari hal ini bahwa masih perlu pengarahan dari orang tua agar anak remaja dapat berdoa sebelum pembelajaran mereka mulai. Orang tua juga perlu mengarahkan anak remaja tidak menggunakan gadget pada waktu belajar supaya konsentrasi mereka dapat terarah kepada pelajaran yang sedang pelajari supaya tujuan mereka dalam sekolah dapat tercapai dan keberhasilan yang mereka impikannya dapat terwujud dengan baik.

Guru Agama Kristen memiliki peran dalam mengarahkan remaja untuk memiliki kerinduan berdoa secara terus menerus, ini dapat dilakukan melalui seminar bagi remaja bagaimana pentingnya berdoa sebelum belajar agar dapat memperoleh pengetahuan dan hikmat dari Tuhan karena dalam Amsal 1:7 menyebutkan "*takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan*". Jadi peranan guru agama Kristen adalah mengarahkan anak remaja untuk berserah kepada Tuhan.

Dari hasil wawancara yang ditemukan bahwa dalam hal berdoa kepada Tuhan sebelum tidur, ditemukan 58 anak remaja yang selalu berdoa kepada Tuhan sedangkan 64 orang tidak pernah berdoa sebelum tidur dan mereka lebih banyak menggunakan gadget sebelum tidur, pada waktu pagi ditemukan penurunan dalam berdoa didapati hasil 50 anak remaja yang berdoa kepada Tuhan sedangkan 74 anak remaja tidak berdoa tetapi mereka menggunakan gadget.

Dalam hal ini masih perlu diberikan pendampingan dan pengarahan dari orang tua kepada anak remaja supaya dapat menggunakan waktu mereka untuk bersekutu dengan Tuhan. Orang tua perlu mengarahkan anak remaja bahwa mereka sekarang dalam masa pertumbuhan. Untuk memiliki pertumbuhan yang sempurna perlu beristirahat dan pikiran mereka jangan terbebani hal-hal yang mereka lihat digadget mereka. Pada waktu pagi sebelum melakukan aktifitas perlu pengarahan agar mereka menyerahkan diri mereka kepada Tuhan melalui berdoa secara pribadi sebagaimana Yesus pernah perbuat, dalam Injil Markus 1:35 *"Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi keluar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa disana"* Yesus merupakan teladan kita dalam hal berdoa Yesus menggunakan waktu di pagi hari untuk berdoa kepada Bapa di Surga sebelum Dia memulai pekerjaan pelayanan-Nya selama didunia.

Peran guru agama dalam meningkatkan kerohanian anak remaja dalam berdoa adalah dengan membuat seminar atau memberikan contoh teladan dari Alkitab orang yang tekun dalam berdoa seperti Daniel yang tetap mendapat berkat dari Tuhan waktu Daniel mendisiplin dirinya dalam berdoa. Daniel 6:11b *"tiga kali sehari ia bertelut, berdoa serta memuji Allahnya, seperti yang biasa"*

dilakukannya”. Daniel mendapat berkat dari Tuhan karena dia mempunyai waktu yang tetap dalam berdoa kepada Tuhan.

SIMPULAN

Dari uraian deskriptif di atas maka ada beberapa kesimpulan yaitu:

1. Waktu yang digunakan oleh remaja bermain gadget (menonton, bermain *game*, dan melihat media sosial) jauh lebih banyak daripada berdoa dan membaca Alkitab.
2. Masih banyak remaja yang lebih lama bermain gadget sebelum tidur daripada berdoa. Kemungkinan mengapa mereka tidak berdoa adalah karena setelah bermain gadget, mereka mengantuk, dan jatuh tertidur sebelum sempat berdoa.
3. Masih banyak remaja yang ketika bangun tidur, tidak langsung berdoa, tetapi langsung mengambil gadgetnya dan membuka berbagai aplikasi media sosial untuk mendapatkan informasi terbaru. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu yang cukup lama sehingga mereka lupa berdoa pagi dan langsung melanjutkan kegiatan hariannya.
4. Penurunan pertumbuhan kerohanian anak remaja di SMP Advent Barusjulu terjadi setelah anak remaja memiliki gadget.

SARAN

Untuk mengatasi penggunaan gadget pada remaja perlu perhatian dari orang tua dan bekerjasama dengan Guru Agama Kristen supaya pertumbuhan kerohanian remaja SMP Advent Barusjulu dapat meningkat. Pengawasan dari orang tua, pengarahan dan seminar dari Guru Agama Kristen jika diberikan secara bersama diharapkan anak

remaja dapat membagi waktu untuk membangun hubungan kepada Tuhan dengan membaca dan menyelidiki firman Tuhan disertai dengan berdoa supaya pertumbuhan kerohanian anak remaja bertumbuh dengan baik meskipun ada tantangan yang mereka hadapi yaitu adanya gadget yang dapat membuat anak remaja lupa untuk bersekutu kepada Tuhan. Karena anak remaja yang memiliki kerohanian yang kuatlah yang akan berhasil dalam pendidikan dan pekerjaan di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Alkitab Digital | Lembaga Alkitab Indonesia*. (n.d.). Retrieved August 18, 2021, from <https://www.alkitab.or.id/alkitab/alkitab-digital>
- Arifin, F. A. R., & Tjahjono, A. B. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga The Role Of Parents In The Child's Moral Education In The Family. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 2, 456–464.
- Broto Gatot S. Dewa. (2014). *Kementerian Komunikasi dan Informatika*. Kepala Pusat Informasi Dan Humas Kementerian Kominfo. https://kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no-17pihkominfo22014-tentang-riset-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran_pers
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330. <https://e-resources.perpusnas.go.id:2093/doi/abs/10.1142/S0192415X20500500>
- Gayel, A., Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2021). Tantangan Mendidik Anak-Anak Pendeta di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) DKI Jakarta Melalui Penerapan Disiplin dan Keteladanan. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(1). <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.52>
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2). <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>

- Hutagalung, Stimson, Bartholomeus D.Nainggolan, A. cesarianto H. (2021). *Konsling Pastoral*. Penerbit Yayasan Kita Menulis. Copyright © Yayasan Kita Menulis, 2021%0A
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, 021*, 1–20.
- Kolibu, D. R., & Rantung, D. A. (2019). Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Dan Peran Pendeta Dengan Pertumbuhan Rohani Jemaat Gsja GSJA Kalimantan Tengah. *Jurnal Shanan*, 3(1), 1–33. <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i1.1571>
- Marlina Deli. (n.d.). *Dua Sisi Gadget Pada Masa Pandemi – STIT Al-Kifayah Riau*. Retrieved August 16, 2021, from <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/dua-sisi-gadget-pada-masa-pandemi/>
- Mzm 23:2-4 (TB) - Tampilan Daftar Ayat - Alkitab SABDA*. (n.d.). Retrieved August 18, 2021, from <https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=Mzm 23:2-4&tab=text>
- Patiri Abstrak, L. (2018). *Pengaruh Pemakaian Teknologi Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Rohani Remaja Umur 12-17 Tahun Di Gereja KIBAID Jemaat Dirgantara Makassar*. 37–44. <http://techno.okezone.com/read/2015/09/19/57/1217340/2015-pengguna-smartphone-di->
- Tandean, John Jolf; Nainggolan, Batolomeul Dias; Hutagalung, S. (2021). *Pandemic Covid-19, Health Literature and Great Commission Pandemi Covid – 19, Literatur Kesehatan dan Amanat Agung*. 1–11.
- Telnoni, B., Cindy, A., Ladi, D., Magister, M. P., Uki, M., Mahasiswa, J., Pak, P., Uki, F., & Benyamin93, J. (2020). Peran Komunikasi Dalam Keluarga Kristen Berdasarkan Ulangan 6:7. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 1(1), 18–24. <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/didache/article/view/72>
- Ulangan 6:7 | Terjemahan Baru*. (n.d.). Retrieved August 17, 2021, from <https://alkitab.me/in-tb/Ulangan/6/7>
- White, E. G. (2005). *Membina anak yang bertanggung jawab*. Indonesia Publising House. 5